

PROGRAM LINGKUNGAN HIJAU BERSIH SEHAT (HBS) DI RT 30 KELURAHAN SAMBUTAN, KOTA SAMARINDA

*(Clean Healthy Green Environment Program at RT 30 Sambutan Village,
Samarinda City)*

Jumani^{1*}, Maya Preva Biantary², Heni Emawati³, Feny Fajriani⁴ M. Sodik⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.
Jl. Juanda No.80 Samarinda, 75124.

⁵Ketua Kelompok Dasa Wisma RT.30, Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda.

E-Mail*(Corresponding Author): jumani@untag-smd.ac.id

Submit: 4-6-2023

Revisi: 10-6-2023

Diterima: 18-6-2023

ABSTRAK

Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup, yang memiliki ciri yang sangat berbeda dengan komponen-komponen lingkungan lainnya. Dengan berbagai tingkah laku, corak kepentingan, keinginan ideologi, pandangan nilai dan seterusnya. Baik buruknya kualitas lingkungan hidup akan mempengaruhi kehidupan manusia. Lokasi pelaksanaan pengabdian di lingkungan RT.30 Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Pada Bulan Desember 2019 sebagai lanjutan perawatan dan penggantian tanaman yang sudah tidak produktif. warga masyarakat RT 30 Kelurahan Sambutan dapat pengalaman menanam baik tanaman sayuran dan berbagai macam bunga, dapat meningkatkan kesadaran budaya hidup bersih dan sehat, budaya buang sampah pada tempat dan waktu yang tepat.

Kata kunci : Budaya hidup bersih, Lingkungan hidup, Tanaman pekarangan.

ABSTRACT

Humans are one component of the environment, which has very different characteristics from other environmental components. With various behaviors, patterns of interests, ideological desires, value views and so on. Good or bad quality of the environment will affect human life. The location of the service implementation is in the neighborhood of RT.30, Sambutan Village, Sambutan District, Samarinda City. In December 2019 as a continuation of maintenance and replacement of plants that are no longer productive. Residents of RT 30 Sambutan Village can experience growing both vegetables and various kinds of flowers, can increase awareness of a clean and healthy living culture, a culture of disposing of garbage at the right place and time.

Keywords : Environment, Clean living culture, Yard plants.

1. PENDAHULUAN

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa Lingkungan Hidup adalah "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain."

Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup, yang memiliki ciri yang sangat berbeda dengan komponen-komponen lingkungan lainnya. Dengan berbagai tingkah laku, corak kepentingan, keinginan ideologi, pandangan nilai dan seterusnya. Baik buruknya kualitas lingkungan hidup akan mempengaruhi kehidupan manusia. Buruknya kualitas lingkungan dapat dikatakan adanya berbagai perubahan kondisi yang bisa berpengaruh buruk terhadap manusia. Seperti pencemaran udara, pencemaran air, kebakaran hutan, banjir, dan sebagainya. Sedangkan Lingkungan hidup dikatakan berkualitas baik jika berpengaruh positif atau menunjang terhadap kepentingan hidup makhluk hidup pada umumnya dan manusia pada khususnya. Seperti menyangkut soal kenyamanan, keindahan, keserasian, kelancaran dan semua hal yang bersangkutan dengan persepsi manusia atas lingkungan hidupnya.

Banyaknya permasalahan di berbagai kota di Indonesia termasuk di Kota Samarinda sebagai kota langganan banjir, isu pemanasan global, terdapat juga permasalahan mengenai sampah. Tidak hanya satu pihak yang harus menangani sampah tetapi pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam menangani sampah. Jika proses kerusakan unsur-unsur lingkungan hidup tersebut terus menerus dibiarkan berlangsung, kualitas lingkungan hidup akan semakin parah. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk yang paling berperan dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup perlu melakukan upaya yang dapat mengembalikan keseimbangan lingkungan agar kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya dapat berkelanjutan. Dengan semakin banyaknya permasalahan yang ada di Kota Samarinda sudah sepatutnya sebagai masyarakat mendukung berbagai program Pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar kita. Upaya yang diberikan Pemerintah Kota Samarinda untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup salah satunya program hijau, bersih dan sehat (HBS). Hijau, Bersih, dan Sehat (HBS) adalah program Pemerintah Walikota Samarinda dalam rangka untuk mewujudkan serta membangun lingkungan kota yang baik sehingga dapat menanamkan pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang baik. Tujuan dari program HBS adalah untuk upaya menciptakan Kota Tepian bebas sampah. Salah satu dasar pelaksanaan program HBS adalah Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Selain upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan dan membantu program hijau, bersih dan sehat (HBS), masyarakat juga harus mendukung program ini seperti membuang sampah di tempatnya, menanam pohon, membersihkan lingkungan rumah, dan memanfaatkan limbah sampah organik atau non organik menjadi kompos serta untuk kerajinan tangan hasil daur ulang sampah sehingga dapat melaksanakan metode pengelolaan sampah yang baik (3R) yaitu reduce atau mengurangi, reuse atau menggunakan kembali, recycle atau mendaur ulang (Fadillah, 2015).

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan hijau, bersih dan

sehat (HBS) di Kota Samarinda seperti yang telah dilakukan Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan. Penerapan program hijau, bersih dan sehat (HBS) di Kelurahan Sambutan khususnya RT.30 telah ikut serta dalam lomba hijau, bersih dan sehat (HBS) yang diadakan Pemkot Samarinda. Sasaran kegiatan HBS adalah Adapun sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan HBS antara lain adalah: Untuk memberikan contoh terhadap masyarakat perlunya lingkungan yang hijau bersih dan sehat dimulai dari setiap warga masyarakat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membiasakan masyarakat peka terhadap lingkungan dengan menanam berbagai macam tanaman di pekarangan rumah, untuk membudayakan hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggal, untuk membudayakan membuang sampah pada tempat dan waktu yang tepat.

2. METODE

Lokasi pelaksanaan pengabdian di lingkungan RT.30 Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Pada Bulan Desember 2019 sebagai lanjutan perawatan dan penggantian tanaman yang sudah tidak produktif.

Setiap warga diberikan kesempatan untuk menanam tanaman berupa: bunga, buah, dan tanaman yang lainnya untuk memperindah halaman rumah dan lingkungan di sekitar rumah dengan media pot yang telah diberikan dari Pemkot maupun dari kelurahan dan juga dengan berbagai inisiatif untuk membeli sendiri untuk lebih bagusnya. Penanaman ini juga diberikan bantuan berupa tanaman bunga dan buah yang sudah disediakan oleh kelurahan atau dengan tanaman sendiri sesuai dengan selera masing-masing warga. Tanaman keras seperti buah diharapkan setiap KK mempunyai satu atau lebih sebagai pohon peneduh.

Penanaman bunga dan tanaman sayuran baik di pot, taman atau tanah kosong untuk memperindah halaman rumah dan lingkungan di sekitar rumah dengan media pot yang telah diberikan dari Pemkot maupun dari kelurahan dan juga dengan berbagai inisiatif untuk membeli sendiri untuk lebih bagusnya. Penanaman ini juga diberikan bantuan berupa tanaman bunga dan buah yang sudah disediakan oleh kelurahan atau dengan tanaman sendiri sesuai dengan selera masing-masing warga. Tanaman keras seperti buah diharapkan setiap KK mempunyai satu atau lebih sebagai pohon peneduh.

Pemeliharaan diserahkan sepenuhnya kepada warga masyarakat baik untuk pemeliharaan setiap hari dan pemotongan tanaman untuk dimodifikasi dan diperindah sesuai dengan tata letak yang diinginkan oleh warga masyarakat sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi setempat. Pemeliharaan ini seperti penyiraman, pemupukan, penyiangan dengan tujuan supaya tanaman tetap terawat dengan baik.

Evaluasi kegiatan dilakukan setiap Desember dan secara otomatis dilakukan penilaian oleh kelurahan dan RT yang lingkungan sudah memenuhi syarat dan layak akan diikutkan dalam lomba tingkat kelurahan, tingkat kecamatan dan selanjutnya tingkat Kota. HBS ini sangat memungkinkan untuk penyadaran betapa pentingnya lingkungan yang hijau, bersih dan sehat pada setiap lingkungan pada tingkat keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan HBS di lingkungan RT.30 Kelurahan Sambutan sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 dengan berbagai kegiatan seperti tahap awal penanaman, pemeliharaan rutin oleh warga masyarakat setiap hari dan pada saat tertentu pada hari Minggu dilakukan kerja bakti oleh warga masyarakat RT.30. Kegiatan tersebut untuk merawat keindahan dan kebersihan lingkungan serta mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat.

Kegiatan HBS perlu adanya kesadaran untuk melaksanakan secara rutin untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Sehat berarti dengan tanaman yang dapat menghasilkan oksigen dapat menyejukkan lingkungan. Ruang terbuka hijau, memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kota, yang direncanakan dalam bentuk penataan tumbuhan, tanaman dan vegetasi dari jenis tanaman penyejuk, pelindung, penutup tanah, serta instrumen kelengkapan lain, agar dapat berperan dalam mendukung fungsi ekologis, sosial budaya, dan estetika/arsitektural, sehingga dapat memberi manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat (Krisnawati, 2009).

Keanekaragaman tanaman yang dibudidayakan di pekarangan Desa Pagung tinggi yang meliputi komoditas tanaman pangan, buah, sayur, bunga, dan tanaman industri. Budidaya tanaman di pekarangan Desa Pagung memiliki beberapa tujuan yaitu untuk konsumsi pribadi, pengisi lahan kosong, komersil, penyejuk rumah/pekarangan, fungsi ekologis (mencegah longsor), hobi, serta untuk meningkatkan estetika rumah/pekarangan (Fajarwati dkk., 2023).

Pemaparan pada tanaman lidah mertua (*Sansevieria* sp), lili paris (*Spider plant*), dan sirih gading (*Scindapsus aureus*) dengan variasi pemaparan gas buang selama 0,5 jam, 1 jam, dan 1,5 jam yang dilakukan pada rumah tanaman selama lima hari. Hasil penelitian didapatkan tanaman lidah mertua (*Sansevieria* sp) dengan waktu pemaparan 1,5 jam pada waktu kontak hari ke 5 dapat menyerap 46,21 %, sedangkan lili paris (*Spider plant*) menyerap 41,47 % dan sirih gading (*Scindapsusaureus*) menyerap 32,58 % gas karbon monoksida (Naniek dan Ratni, 2013).

Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan sekitar enam puluh persen dibandingkan ketika mereka belum menerapkan transfer teknologi dan praktek langsung. Seluruh peserta menunjukkan keterampilan yang memadai saat melakukan praktik, mulai dari membuat media tanam, menanam, memelihara tanaman sayuran di pekarangan masing-masing (Ariyanto dan Sudjianto, 2022; Ariyanto dan Nova, 2019; Hadi dkk., 2017).

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menjadi kebutuhan dasar semua orang yang secara fisik berada dalam lingkungan kehidupan yang berubah, dalam arti terus menurunnya kualitas lingkungan. Peran serta masyarakat menjadi sesuatu yang mutlak dalam kerangka menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Ada kekeliruan

<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/JAUS>

mengenai peranserta masyarakat dalam masalah lingkungan, dengan memandang peran serta masyarakat sematamata sebagai penyampaian informasi (public information), penyuluhan, bahkan sekedar alat public relation agar kegiatan tersebut dapat berjalan tanpa hambatan (Sabardi, 2014).

Seluruh peserta berminat untuk memanfaatkan pekarangannya dengan budidaya sayur, dan selama ini 39,31% peserta belum mengetahui tentang gerakan perempuan untuk optimalisasi pekarangan sehingga informasi tentang pengelolaan pekarangan sempit. Pemanfaatan pekarangan sempit memberikan sumbangan pendapatan Rp.7.200/hari (Surtinah dan Nurwati, 2018).

Masyarakat Desa Girijaya memiliki sikap yang positif terhadap perilaku menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Masyarakat sebagai responden memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan cara pengolahannya. Mereka merasa adanya tanaman obat di pekarangan itu penting, begitu juga dengan pengetahuan untuk pengolahan. Kecenderungan masyarakat untuk menanam tanaman obat di pekarangan didorong oleh banyaknya manfaat yang responden rasakan dari tanaman obat tersebut. Kurangnya lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman obat membuat masyarakat cenderung untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Selain itu, masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan juga disebabkan responden merasa kurang memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan pengolahan tanaman obat (Sofian dan Moektiwardoyo, 2013). Perubahan perilaku ini sejalan dengan hasil pengabdian HBS di RT 30 Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Berbagai kegiatan HBS yang dilaksanakan di RT.30 tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Contoh tanaman HBS di Dalam Pot Seperti Sledri dan Terong.



Gambar 2. Contoh Tanaman HBS Lombok dan Tanaman Keras.



Gambar 3. Contoh Tanaman Keras HBS berupa Jeruk, Kelengkeng dan Asam.



Gambar 5. Contoh Tanaman Keras HBS berupa Bunga, Kurma, Bambu, Serai.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini adalah warga masyarakat RT 30 Kelurahan Sambutan dapat pengalaman menanam baik tanaman sayuran dan berbagai macam bunga, dapat meningkatkan kesadaran budaya hidup bersih dan sehat, budaya buang sampah pada tempat dan waktu yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kepada bapak RT.30 kelurahan Sambutan dan Dasa Wisma RT.30 yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan abdimas ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, S.E & Sudjianto, U. (2022). Teknik Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i1.6140>
- Ariyanto, S.E. dan Nova, L.W. 2019. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Budidaya Cabe di Pekarangan. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat* Vol. 1, No. 1, Maret 2019, Hal. 10-16. DOI: <https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i1.3109>

- Fadillah, A. (2015). Implementasi Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2, 1083-1097.
- Fajarwati, S. K., Damaiyanti, D. R. R., Zahro, F. A., & Sandi, Y. A. (2023). PEMANFAATAN DAN KEANEKARAGAMAN TANAMAN PEKARANGAN DESA PAGUNG KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Agriovet*, 5(2), 145-160. DOI: <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i2.890>
- Hadi, S.N., A.Y. Rahayu, & I. Widiyawati. (2017). Penerapan Teknologi Berkebun Sayur secara Vertikultur pada Siswa Sekolah Dasar di Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2): 114-119. <https://doi.org/10.20956/pa.v1i2.2640>
- KRISNAWATI, E. (2009). Elemen ruang terbuka hijau dalam fenomena kebutuhan tata ruang perkotaan. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 6(10). <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JTSA/article/view/87>
- Nanik, B. R. A. C. D., & Ratni, J. A. R. (2013). Tingkat kemampuan penyerapan tanaman hias dalam menurunkan polutan karbon monoksida. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 4(1), 54-60. [http://eprints.upnjatim.ac.id/4248/1/\(7\)jurnal_Nanik.pdf](http://eprints.upnjatim.ac.id/4248/1/(7)jurnal_Nanik.pdf)
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 tahun 2011. (2011). Tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012. (2012). Tentang Monografi Desa Dan Kelurahan
- Sabardi, L. (2014). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Yustisia, FH UNS edisi*, 88, 169-173. DOI: <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Sofian, F. F., & Moektiwardoyo, M. (2013). Peningkatan sikap positif masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat pekarangan rumah di Desa Sukamaju dan Girijaya Kabupaten Garut. *Dharmakarya*, 2(2). <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/viewFile/8223/3771>
- Surtinah, S., & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi pekarangan sempit dengan tanaman sayuran pada kelompok ibu rumah tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193-199. DOI: [10.30595/jppm.v2i2.1882](https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1882)
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009. (2009). Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. (2009). Tentang Perlindungan dan Pengelolaaan Lingkungan Hidup.